

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sebagai negara berkembang Indonesia memiliki luas lahan dan tanah yang subur, sehingga sektor pertanian didalamnya memiliki peran penting terhadap perekonomian negara dan menjadi salah satu negara penghasil pertanian yang baik. Kontribusi sektor pertanian terhadap negara yaitu dapat menanggulangi kemiskinan dan pengangguran karena sebagian besar penduduk miskin di Indonesia berada di daerah pedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Menurut Mubyarto dalam Yogi dan Sudrajati Ratnaningtyas, ilmu ekonomi pertanian adalah bagian dari ilmu ekonomi umum yang mempelajari fenomena-fenomena dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pertanian baik makro maupun mikro.<sup>1</sup> Pertanian merupakan segala olah tangan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk mendapatkan kegunaan atau manfaat yang lebih dari hasil campur tangan tersebut. dalam hal ini, manusia dapat bercocok tanam di sekitar tempat tinggalnya sehingga dapat menghasilkan suatu manfaat yang dapat dirasakan.

Aktivitas pertanian Indonesia dibagi menjadi tiga jenis yakni pertanian lahan basah, lahan kering dan perkebunan. Lahan basah merupakan lahan yang biasa di

---

<sup>1</sup>Yogi dan Sudrajati Ratnaningtyas, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Oktober, 2020), 7.

kenal masyarakat sebagai sawah yang berada di dataran rendah. Daerah ini merupakan lahan pertanian yang memiliki debit air sangat melimpah yang berasal dari sungai dan saluran irigasi lainnya. Sedangkan lahan kering atau biasa dikenal dengan ladang merupakan lahan pertanian yang berada di dataran tinggi, biasanya kadar air yang dimiliki kurang atau tidak cukup. Namun lahan kering ini memiliki tanah yang lebih stabil di bandingkan lahan basah, karena dapat menahan akar-akar tanaman bahkan pohon besar. dan yang ketiga perkebunan, yaitu penggunaan lahan yang luas untuk beragam jenis tanaman dalam pemenuhan kebutuhan manusia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam keberlangsungan hidupnya, manusia dapat berusaha atau bekerja. Sebagaimana Allah SWT memerintahkan untuk bekerja dan memanfaatkan sumber daya alam. Salah satunya yaitu melakukan usaha tani. Usaha tani merupakan salah satu bentuk aktivitas ekonomi. Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi: pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan.<sup>2</sup> Berikut ayat Al-Qur'an yang menganjurkan umatnya untuk bekerja keras dan memanfaatkan sumber daya alam, di antaranya yaitu dalam surah Al-Insyirah ayat 7-8:

﴿فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ﴾ ﴿٧﴾ ﴿وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ﴾ ﴿٨﴾

*Artinya: Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.*

---

<sup>2</sup>Ika Yuni Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014). 117.

Al-Qur'an surah Asy Syu'ara ayat 7:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمَا أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾

*Artinya: dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik.*

Pada saat ini sektor perkebunan merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Negara, baik di tingkat nasional maupun daerah. Perkebunan mempunyai kontribusi besar dalam memberikan kesempatan kerja guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto). Perkebunan terdiri dari beberapa komoditas, salah satunya tanaman tembakau.

Tanaman tembakau merupakan tanaman yang bernilai ekonomi. Tembakau mempunyai prospek pasar yang baik karena merupakan bahan baku utama industri rokok dan mempunyai peranan ekonomi yang cukup luas, di antaranya sebagai penyumbang pendapatan negara melalui cukai dan pajak, sebagai sumber pendapatan utama petani tembakau dan sebagai penyedia lapangan kerja padat karya di pedesaan dan perkotaan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pentingnya dorongan serta dukungan pemerintah dalam sektor pertanian untuk dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, salah satunya pada lingkup desa yang masih tergolong dalam perekonomian rendah.

---

<sup>3</sup> Tutik Nurhidayati, dkk, *Tanaman Tembakau Pada Cekaman Genangan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 9.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi dalam usahatani tembakau. Hal ini di buktikan data pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Luas Lahan Perkebunan Kabupaten Pamekasan dalam Produksi Tanaman Tembakau**

No	Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (ton)
1	2019	29875	20881
2	2020	24568	20339
3	2021	23476	19100
4	2022	13928	11273

*Sumber: badan pusat statistik (2024)*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan kabupaten Pamekasan mengalami penurunan berturut-turut dalam empat tahun terakhir baik dari luas lahan dan produksi tembakau yang dihasilkan. Kegiatan usaha tani tembakau di Kabupaten Pamekasan ini tersebar di seluruh kecamatan maupun desa yang berada di Kabupaten Pamekasan.

**Tabel 1.2**  
**Luas Lahan Produksi Tembakau Tahun 2022 Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Pamekasan**

No	kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Tlanakan	1775	1567
2	Pademawu	1517	1340
3	Galis	939	829
4	Larangan	1669	1440
5	Pamekasan	539	307
6	Proppo	622	549
7	Palengaan	686	600
8	Pegantenan	1190	1051
9	Kadur	548	484
10	Pakong	642	567
11	Waru	2247	811
12	Batumarmar	792	667
13	Pasean	762	673
<b>Jumlah</b>		<b>13928</b>	<b>10891</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan Tahun 2023*

Berdasarkan data tersebut Kecamatan Tlanakan memiliki luas lahan tertinggi ke dua yaitu 1775 setelah Kecamatan Waru dengan luas lahan 2247, namun berdasarkan tingkat produksi Kecamatan Tlanakan yang paling tinggi diantara Kecamatan lain, yaitu sebesar 1.567 ton sedangkan Waru memiliki tingkat produksi 811 ton. Produksi tembakau di Kecamatan Tlanakan tersebar di 17 desa, yaitu Dabuan, Terrak, Mangar, Bandaran, Kramat, Ambat, Tlanakan, Branta Pasisir, Branta Tinggi, Tlesah, Larangan Tokol, Ceguk, Panglegur, Gugul, Larangan Slampar, Taroan dan Desa Bukek.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dalam pra penelitian didapat bahwa Desa Bukek memiliki jumlah penduduk 1,916 mayoritas petani. Usaha tani saat ini yang dilakukan yaitu tanaman tembakau. Tanaman ini merupakan salah satu tanaman yang dianggap oleh masyarakat petani di Desa Bukek sebagai salah satu hasil usaha tani yang dirasa sangat menguntungkan dengan harga jual yang tinggi. Sehingga para petani akan berusaha untuk memaksimalkan dalam proses produksinya. Akan tetapi permasalahan yang sering dihadapi masyarakat khususnya petani tembakau sendiri di Desa Bukek yaitu harapan terhadap pendapatan tembakau yang di perolehnya terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang mereka hadapi disebabkan karena adanya berbagai keterbatasan, di antaranya keterbatasan dalam luas lahan yang dimiliki, biaya produksi yang tidak maksimal dan harga jual tembakau yang tidak menentu (fluktuasi) pada saat panen. Luas lahan, biaya produksi dan harga jual dalam proses produksi merupakan masalah yang serius untuk memaksimalkan pendapatan sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

luas lahan, biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan pada tahun 2023.

Adapun beberapa pendapat dari pedagang maupun petani mengenai keadaan tembakau Desa Bukek yaitu Menurut bapak Muhammad selaku petani sekaligus pedagang menyampaikan bahwa<sup>4</sup> “tanaman tembakau di Desa Bukek terbelang dalam kualitas sedang, dalam arti kualitasnya tidak terlalu tinggi namun juga tidak rendah dibandingkan dengan tembakau yang ada di desa lain. Kualitas sedang yang dimiliki tersebut karena tembakau yang ada di Bukek mayoritas memiliki pohon yang tidak tinggi namun mengenai harga panen tembakau disini masih mampu bersaing dengan tembakau diluar Desa Bukek”. Sama halnya dengan penyampaian bapak Alih selaku petani dan juga pedagang di Desa Bukek bahwa<sup>5</sup> “kualitas tembakau Desa Bukek dibandingkan dengan Desa lain, yaitu kualitas tinggi dan banyaknya daun tembakau di Desa lain tersebut lebih unggul dan harga jual tinggi, sedangkan di Desa Bukek lebih rendah akan tetapi dari kualitas ketebalan daun dapat dikatakan unggul dan harga panen terjangkau. Sehingga sebagai salah satu pedagang di Desa ini lebih tertarik dan mampu dengan pertimbangan harga jual akhir yang masih mampu bersaing di pasar”. Selain itu, pendapat dari bapak Hari selaku petani menyampaikan bahwa tembakau di Desa Bukek pada tahun ini lebih baik dari tahun sebelumnya termasuk dari segi harga, namun hal ini tidak terlepas dari kualitas tembakau itu sendiri. Adapun permasalahan lain yaitu kurangnya luas

---

<sup>4</sup> Bapak Muhammad, *Wawancara* (4 Agustus 2023)

<sup>5</sup> Bapak Alih, *Wawancara* (8 Agustus 2023)

lahan dan kemaksimalan dalam merawat usaha taninya sehingga hal ini mempengaruhi pendapatan petani di Desa Bukek.<sup>6</sup>

Pendapatan Menurut Muhammad Syafi'i Antonio dalam Noni Rozaini adalah peningkatan kotor aset atau penurunan kewajiban, atau kombinasi keduanya selama periode pelaporan pendapatan yang dipilih sebagai akibat dari investasi, perdagangan, pemberian layanan, atau aktivitas menguntungkan lainnya.<sup>7</sup> Menurut Suratiyah pendapatan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal-eksternal dan faktor manajemen. Faktor internal maupun eksternal akan bersama-sama mempengaruhi pendapatan. Faktor internal meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan dan modal. Faktor eksternal terdiri dari input yang meliputi ketersediaan dan harga, serta output yang meliputi permintaan dan harga. Faktor manajemen berkaitan dengan bagaimana seorang petani sebagai manajemen dalam kegiatan usaha taninya, mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal.<sup>8</sup>

Tanah atau dalam hal ini luas lahan merupakan bagian penting dari statistik dan analisis pertanian karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan yang lainnya. Tanah merupakan komponen penting dari produksi,

---

<sup>6</sup> Bapak Hari, *Wawancara* (10 Agustus 2023)

<sup>7</sup> Noni Rozaini, Sarma Juliana Silaban, "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan," *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (Jupsim)* 2, No. 2 (Mei, 2023): 132.

<sup>8</sup> Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani Cet. 2* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2016), 86-87.

berperan penting dalam menentukan kekayaan petani, dan variabel penting dalam standarisasi metrik konsumsi dan output input pertanian.<sup>9</sup>

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika usaha tani akan menghasilkan produksi. Biaya produksi merupakan biaya dari semua pengeluaran (dalam satuan uang) yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk (barang dan jasa).<sup>10</sup> Jadi biaya produksi dalam usaha tani tembakau adalah semua beban yang dikeluarkan petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.

Harga merupakan unsur penting dalam strategi pemasaran dan pencarian keuntungan. Konsep pertukaran dalam pemasaran yaitu harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Teori harga adalah bahwa keseimbangan (*equilibrium price*) tercapai bila kekuatan permintaan (*demand power*) sama dengan kekuatan penawaran (*supply power*) dalam suatu persaingan sempurna.<sup>11</sup> Menetapkan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan akan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.<sup>12</sup>

Jadi, harga merupakan nilai tukar yang bisa disamakan dengan satuan uang atau barang-barang lain sebagai manfaat yang dapat diperoleh dari suatu barang

---

<sup>9</sup> Halimah, Rahmad Solling Hamid. "Peran Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Luas Lahan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 6, No. 1 (Januari, 2023): 462, [Http://Doi.Org/10.36778/Jesya.V6i1.934](http://doi.org/10.36778/Jesya.V6i1.934).

<sup>10</sup> Muh Abdul Halim, *Teori Ekonomi Mikro Edisi 3* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 34.

<sup>11</sup> Ibid. 145.

<sup>12</sup> M. Amri Nasution, "Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Alat Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Pt. Dyza Sejahtera Medan," *Warta Dharmawangsa* 13, no. 1 (14 Maret 2019), <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i59.353>.

atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu. Bagi petani harga jual merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam menjual komoditi yang dihasilkan dalam usaha taninya. Karena dengan harga jual akan menentukan terhadap pendapatan yang akan diperoleh seorang petani.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan *Research Gap* dari variabel independen yang mempengaruhi pendapatan petani, yaitu: penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Alit Febri Saputra dan Gede Wandana menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ajang Juanda yang menyatakan luas lahan dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uni Sumarny yang menyatakan bahwa luas lahan dan biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Pengaruh harga terhadap pendapatan dari hasil penelitian Novita Sari menyatakan bahwa harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan, hal ini bertentangan dengan penelitian Vina Rosmiyati yang menyatakan bahwa harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

Dari *Research Gap* yang ada, menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel luas lahan, biaya produksi dan harga. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas dan perbedaan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan?
3. Apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan?
4. Apakah luas lahan, biaya produksi dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani tembakau di desa bukek tlanakan pamekasan.
3. Untuk mengetahui harga jual terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan.
4. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, biaya produksi dan harga jual secara bersama-sama terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah informasi untuk penelitian berikutnya dengan topik yang sama.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Menambah dan memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman yang yang berguna sebagai alat pengaplikasian antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan penerapan dalam kenyataan atau lapangan, terutama mengenai pengaruh luas lahan, biaya produksi dan harga terhadap pendapatan petani tembakau.

#### **b. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi pada penelitian selanjutnya.

#### **c. Bagi Petani Tembakau**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu bagi petani tembakau sehingga mampu mengembangkan usahanya untuk meningkatkan pendapatan.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis pengaruh pendapatan petani tembakau di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan.

Untuk lebih memudahkan pembahasan penulis membatasi variabel sebagai berikut:

1. Pendapatan (Y) yang diambil dalam penelitian ini yaitu jumlah yang diterima dan diperoleh petani tembakau saat panen dan dikurangi dengan biaya, dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Indikator yang digunakan, yaitu:

Rumus: pendapatan = penjualan – biaya produksi.

2. Luas lahan ( $X_1$ ) adalah tempat atau tanah yang dikelola responden dalam proses produksi yang diukur dengan skala rasio dengan menggunakan satuan ( $M^2$ ).
3. Biaya produksi ( $X_2$ ) adalah besarnya biaya yang digunakan oleh responden untuk keberlangsungan dari penanaman sampai panen yang diukur dengan satuan rupiah (Rp). Adapun yang termasuk ke dalam biaya produksi tembakau diantaranya, yaitu:
  - a. Biaya pembelian bibit
  - b. Biaya pupuk
  - c. Biaya pembelian obat hama
  - d. Biaya tenaga kerja
  - e. Biaya air dan lainnya.
4. Harga jual ( $X_3$ ) merupakan salah satu faktor terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani, dimana semakin besar harga jual tembakau maka akan meningkat pendapatan petani, demikian sebaliknya semakin kecil harga jual

tembakau maka pendapatan petani akan menurun. dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. dalam hal ini tidak perlu dibuktikan kebenarannya, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil penelitian yang diperolehnya dari orang lain melalui karya tulisnya.<sup>13</sup> dalam penelitian ini terdapat beberapa asumsi yaitu:

1. Luas lahan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani tembakau.
2. Biaya produksi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani tembakau.
3. Harga jual dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani tembakau.
4. Luas lahan, biaya produksi dan harga jual secara bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani tembakau.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diajukan terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H<sub>1</sub>: luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan.
2. H<sub>2</sub>: biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan.

---

<sup>13</sup> Iwan Hermawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 170.

3. H<sub>3</sub>: harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan.
4. H<sub>4</sub>: luas lahan, biaya produksi dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan.

## **H. Definisi Istilah**

Berdasarkan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Bukek Tlanakan Pamekasan”, dibutuhkan definisi istilah agar tidak terjadi kesalahan dalam mendefinisikan judul penelitian yang akan dilakukan. Adapun makna dari istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Pendapatan Menurut Muhammad Syafi’i Antonio, ialah peningkatan kotor aset atau penurunan kewajiban, atau kombinasi keduanya selama periode pelaporan pendapatan yang dipilih sebagai akibat dari investasi, perdagangan, pemberian layanan, atau aktivitas menguntungkan lainnya.<sup>14</sup>
2. Luas lahan atau tanah merupakan komponen penting dari produksi, berperan penting dalam menentukan kekayaan petani, dan variabel penting dalam standarisasi metrik konsumsi dan output input pertanian.<sup>15</sup>
3. Biaya produksi merupakan biaya dari semua pengeluaran (dalam satuan uang) yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan

---

<sup>14</sup> Noni Rozaini, Sarma Juliana Silaban. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, 132.

<sup>15</sup> Halimah, Rahmad Solling Hamid. “Peran Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Luas Lahan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani”, 462.

bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk (barang dan jasa).<sup>16</sup>

4. Harga adalah bahwa keseimbangan (*equilibrium price*) tercapai bila kekuatan permintaan (*demand power*) sama dengan kekuatan penawaran (*supply power*) dalam suatu persaingan sempurna.<sup>17</sup>

## **I. Kajian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Alit Febri Saputra dan Gede Wandana pada tahun 2018 “Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan”. dengan jumlah sampel penelitian adalah petani padi di Desa Darmasaba, sebanyak 88 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Nonprobability Sampling*, dengan kombinasi antara aksidental dan *snowball sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik path analisis dengan produksi petani sebagai variabel intervening.<sup>18</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, alokasi waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani. Luas lahan, alokasi waktu dan produksi petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Luas lahan, alokasi waktu secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani melalui produksi petani di Desa Darmasaba Kabupaten Badung.

---

<sup>16</sup> Muh Abdul Halim, *Teori Ekonomi Mikro Edisi 3*, 34.

<sup>17</sup> Ibid. 145.

<sup>18</sup> I Nyoman Alit Febri Saputra dan Gede Wardana. “Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan.” E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.7, No.9 September 2018.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ajang Juanda pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat”. Jumlah populasi 342 orang petani kelapa sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Sampel dalam penelitian ini adalah 77 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis linier berganda.<sup>19</sup>

Hasil penelitian menunjukkan secara uji simultan variabel biaya produksi, harga jual dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit. Secara uji parsial menunjukkan variabel biaya produksi, harga jual dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari pada tahun 2018 yaitu “Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Untuk memperoleh data yaitu menggunakan kuesioner (angket).<sup>20</sup>

Hasil penelitian menyatakan bahwa harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Luas lahan berpengaruh secara signifikan

---

<sup>19</sup> Ajang Juanda, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018).

<sup>20</sup> Novita Sari, “Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin” (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2018).

terhadap pendapatan petani. dan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Uni Sumarny pada tahun 2022 yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir”.<sup>21</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 76 responden. variabel independen (X) yaitu produksi ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ), jumlah pohon ( $X_3$ ), luas lahan ( $X_4$ ), biaya produksi ( $X_5$ ). Dan variabel dependen/terikatnya pendapatan (Y). Berdasarkan uji parsial (t) Hasil yang diperoleh setiap variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Rosmiyati pada tahun 2019, judul penelitian “Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang)”.<sup>22</sup>

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan tekni pengumpulan data melalui observasi, kuesioner (angket) dan wawancara. Analisis data melalui analisis linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial modal ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ) dan harga jual ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

---

<sup>21</sup> Uni Sumarny, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir”, *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan (JPP)* (Universitas Tanjungpura, Indonesia: 2022).

<sup>22</sup> Vina Rosmiyati, “Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang)” (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto: 2019).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia pada tahun 2019, judul penelitian “pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani menurut perspektif ekonomi islam (studi pada petani jagung desa komering putih kecamatan gunung sugih kabupaten lampung tengah)”<sup>23</sup>

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan tekni pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. dan analisis data melalui analisis linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial biaya produksi ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y), dan variabel harga jual ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y).

**Tabel 1.3**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	I Nyoman Alit Febri Saputra dan Gede Wardana 2018, Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan di Desa Darmasaba Kabupaten Badung	a. Pendekatan kuantitatif b. Regresi linier berganda c. Variabel independent/ bebasnya luas lahan, biaya usaha tani, produksi d. Variabel dependen terikat adalah pendapatan	a. Variabel lain pada penelitian terdahulu menggunakan alokasi waktu, produksi petani sedangkan pada penelitian ini tidak b. pada penelitian terdahulu teknik pengumpulan data <i>nonprobability sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan simple random sampling

<sup>23</sup> Mia Aprilia, “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung: 2019).

2.	Ajang Juanda 2018, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan Kuantitatif</li> <li>b. Regresi linier berganda</li> <li>c. Variabel independent/ bebas luas lahan, biaya produksi, harga jual</li> <li>d. Variabel dependen/terikat adalah pendapatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Objek penelitian petani kelapa sawit sedangkan penelitian ini petani tembakau.</li> <li>b. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional area random sampling, pada penelitian ini menggunakan simple random sampling</li> </ul>
3	Novita Sari 2018 “Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan kuantitatif.</li> <li>b. Regresi linier berganda.</li> <li>c. Variabel independen/bebas luas lahan, biaya produksi, dan harga jual.</li> <li>d. Variabel dependen/terikat pendapatan petani.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Objek penelitian petani karet, dalam penelitian ini adalah petani tembakau.</li> <li>b. Lokasi penelitian</li> </ul>
4.	Uni Sumarny 2022, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan kuantitatif</li> <li>b. Regresi linier berganda</li> <li>c. Variabel independen/bebas nya produksi, jam kerja, jumlah pohon, luas lahan dan biaya produksi.</li> <li>d. Variabel dependen/terikat yaitu pendapatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Objek penelitian adalah petani karet sedangkan pada penelitian ini adalah petani tembakau.</li> <li>b. Pada variabel independen/bebas menggunakan produksi, jam kerja, jumlah pohon sedangkan pada penelitian ini tidak.</li> </ul>
5	Vina Rosmiyati 2019, Pengaruh Modal, Luas Lahan, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan kuantitatif.</li> <li>b. Regresi linier berganda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Objek penelitian petani nanas, pada penelitian ini</li> </ul>

	Petani Nanas (Studi pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang).	c. Variabel independen/bebas modal, luas lahan, dan harga jual. d. Variabel dependen/terikat yaitu pendapatan	adalah petani tembakau. b. Lokasi penelitian.
6	Mia Aprilia 2019, Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)	b. Pendekatan kuantitatif. c. Regresi linier berganda. d. Variabel independen/bebas biaya produksi dan harga jual. e. Variabel dependen/terikat yaitu pendapatan.	a. Objek penelitian petani jagung, sedangkan pada penelitian ini adalah petani tembakau. b. Lokasi penelitian

**Sumber:** I Nyoman Alit Febri Saputra dan Gede Wardana (2018), Ajang Juanda (2018), Novita Sari (2018), Uni Sumarny (2022), Vina Rosmiyati (2019), Vina Rosmiyati (2019).